

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan merupakan proses belajar mengajar tidak hanya belajar namun belajar sambil bermain. Ilmu yang diterima oleh siswa tidak hanya melalui kegiatan belajar dengan mata pelajaran, melainkan dari kegiatan di luar jam pelajaran. Sebuah lembaga pasti menciptakan generasi penerus bangsa yang baik dan unggul untuk meneruskan bangsa ini. Setiap lembaga memiliki wadah untuk menampung minat bakat siswanya yang berkegiatan di luar jam pelajaran, yang biasa disebut ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki sebuah perencanaan kegiatan akademis yang tersusun. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan melibatkan siswa, oleh karena itu siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang tersedia dalam lembaga pendidikan tanpa paksaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam ekstrakurikuler siswa dapat mengapresiasi suatu hal yang disenangi untuk meluapkan minat bakatnya.

Lembaga sekolah memiliki banyak ekstrakurikuler untuk memberikan wadah bagi siswa, salah satunya ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan yang dulunya menjadi pilihan sekarang menjadi wajib bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan memutuskan bahwa peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 2 ayat 1 & 2 yaitu : (1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Adanya keputusan Permendikbud No 63 Tahun 2014 setiap lembaga mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan memiliki peranan sebagai pembentukan karakter siswa dan mendidik siswa untuk terampil dalam berbagai hal, dijelaskan pada Pasal 4 yang berbunyi Pendidikan Kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan

sikap dan keterampilan.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Pramuka berasal dari akronim Praja Muda Karana yang memiliki arti pemuda yang suka berkarya. Pramuka memiliki kode kehormatan yang merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Berdasarkan UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 2 yang berbunyi Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Satya Pramuka dan Dharma Pramuka dijelaskan pada Pasal 6 ayat 4 & 5 yang berbunyi. Ayat (4) Satya Pramuka: “Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dharma Pramuka.” Ayat (5) Dharma Pramuka: a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; c. Patriot yang sopan dan kesatria; d. Patuh dan suka bermusyawarah; e. Relia menolong dan tabah; f. Rajin, terampil, dan gembira; g. Hemat, cermat, dan bersahaja; h. Disiplin, berani, dan setia; i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih menarik dan asik karena siswa dapat belajar dan berinteraksi langsung dengan alam. Dalam kepramukaan tidak hanya menekankan pada belajar, namun di dalam permainan juga memiliki pendidikan yang berlandaskan Pancasila, Satya Pramuka, dan Dharma Pramuka. Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global ungkap Santosa, Purbo (dalam Listy, Anang 2011:xviii)

Dharma Pramuka menjelaskan bahwa adanya sikap disiplin yang berbunyi “Disiplin, berani, dan setia”. Disiplin merupakan sebuah karakter utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapat kepercayaan orang lain. Karakter disiplin ditanamkan pada anak sejak

dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut di lingkungan sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah siswa bertemu dengan guru yang memiliki kewajiban mendidik siswa. Kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang, maka sikap inilah yang dibutuhkan untuk generasi penerus bangsa. Disiplin adalah selalu patuh dan tertib dalam segala hal. Karakter disiplin ini bukan hanya diterapkan pada pelajar, melainkan diterapkan juga oleh guru bahkan sampai berbagai profesi. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki oleh siapapun. Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan judul yang akan diteliti yaitu “Identifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan yang Berkorelasi dengan Kedisiplinan Siswa di SDN Kebondalem Mojosari”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera maka peneliti akan memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai variabel bebas
2. Peneliti menggunakan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat
3. Sampel penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD Negeri Kebondalem Mojosari
4. Kegiatan kepramukaan yang dilakukan ada 4 yaitu PBB (Peraturan Baris Berbaris), KIM (Ketajaman Indera Manusia), Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), dan PKS (Patroli Keamanan Sekolah).
5. Keterbatasan waktu penelitian dari bulan September – November yang bersamaan dengan kegiatan Magang 3.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan apakah yang memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Kebondalem Mojosari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan mengidentifikasi kegiatan kepramukaan yang berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Kebondalem Mojosari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini memiliki manfaat bagi guru, bagi siswa dan bagi penelitian orang lain diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu menemukan kegiatan kepramukaan yang berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Kebondalem Mojosari.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari penelitian ini, di antaranya:

##### **a. Bagi guru**

Dari penelitian ini guru bisa mengaktifkan siswanya dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang akan berdampak pada kedisiplinan siswa. Dalam pendidikan guru adalah pencetak generasi penerus bangsa.

##### **b. Bagi peneliti**

Dari penelitian ini jangan batasi keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang ada pada sekolah. Dari kegiatan sekolah yang selalu mengajarkan membuat karya, peserta didik akan mampu membuat karya yang memiliki makna untuk meneruskan bangsa. Dari karya pemuda bangsa ini dapat bersaing untuk selalu mengikuti perkembangan zaman.

##### **c. Bagi pembaca**

Penelitian ini dijadikan penelitian yang sifatnya universal agar semua kalangan bisa mengambil pengetahuan dengan membaca. Untuk lebih memahami kegiatan pramuka yang berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa.

#### **F. Batasan Istilah**

Batasan istilah adalah yang terdapat pada masalah agar menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan orang-

orang yang terkait dalam penelitian, sehingga tidak menjadi perbedaan persepsi (Sanjaya, 2013:287). Adapun beberapa batasan istilah dalam penelitian ini di antaranya.

1. Kepramukaan merupakan kegiatan yang melibatkan anggota pramuka yang memiliki landasan Pancasila, Satya Pramuka, dan Dharma Pramuka yang dilaksanakan di luar ruangan atau di alam terbuka. Penelitian yang terlaksana menggunakan sampel kelas IV dalam penggolongan kepramukaan tergolong Pramuka Penggalang.
2. Karakter merupakan kepribadian individu yang telah menyatu berdasarkan cara berfikir dan berperilaku sebagai bekal dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter. Dalam lingkungan masyarakat memiliki aturan yang harus di taati. Peneliti melakukan penelitian kedisiplinan waktu untuk melatih siswa dalam memanfaatkan waktu yang baik dan benar.